

IMPLEMENTASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN STOCK OPNAME PADA UMKM MARTABAK INYONG'E

Dian Yudanti Octafina¹, Aqilla Baasith², Elvira Fitri Nuraini³
Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tidar

Alamat: Jl. Kapten Suparman No. 39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang,
Jawa Tengah, 56116

Korespondensi penulis:

dian.yudanti.octafina@students.untidar.ac.id, aqilla.baasith@students.untidar.ac.id.

elvira.fitri.nuraini@students.untidar.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Management Information Systems (MIS) in improving the efficiency of stock management and sales recording at Martabak Inyong'e, located in Magelang. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and observations at Martabak Inyong'e MSMEs. The results of the study indicate that the implementation of a Management Information System can make it easier for MSME actors to manage inventory and record sales more effectively and efficiently. By implementing an integrated Management Information System, Martabak Inyong'e can improve the efficiency of inventory management and sales recording.

Keywords: *Management Information System, Inventory Management, Sales Recording, SMEs, Martabak Inyong'e*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan stok dan pencatatan penjualan pada Martabak Inyong'e yang berlokasi di Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi pada UMKM Martabak Inyong'e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan Sistem Informasi Manajemen dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola stok dan juga pencatatan penjualan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi, Martabak Inyong'e dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan stok dan pencatatan penjualan,

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Pengelolaan Stok, Pencatatan Penjualan, UMKM, Martabak Inyong'e*

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi yang terlihat yaitu mampu memberikan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, serta memperkuat kegiatan perekonomian di tingkat lokal. Berdasarkan data dari (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024) pertumbuhan ekonomi pengusaha UMKM di Indonesia saat ini sudah mencapai sekitar 65 juta dan menciptakan lapangan pekerjaan hingga 97 persen. Hal ini menunjukkan keberadaan UMKM itu tidak hanya berperan sebagai tulang punggung

perekonomian, akan tetapi juga sebagai lembaga yang menciptakan fondasi ekonomi masyarakat di Indonesia.

Faktor kunci keberlangsungan dari perkembangan UMKM yaitu pada efisiensi operasionalnya. Pengelolaan operasional yang efisien mampu meningkatkan daya saing di pasaran yang kini semakin kompetitif. Efisiensi dalam konteks ini merujuk pada kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan cepat, biaya yang lebih rendah, serta meminimalkan tingkat kesalahan (Rahmadhan et al., 2025). Suatu proses akan dikatakan efisien apabila tujuan tersebut dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin.

Dalam hal ini, pada era digital yang semakin berkembang, Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat berperan penting dalam mendorong adanya efisiensi operasional. Sistem informasi yang terintegrasi mampu membantu meminimalkan kesalahan pencatatan data, mencegah pendataan ganda, dan pembuatan alur kerja antar bagian yang menjadi terstruktur dan lebih cepat. Sistem Informasi Manajemen tidak sekedar sebagai penyedia data akan tetapi juga membantu merencanakan, mengorganisir, dan memantau kegiatan operasional (Anugrah et al., 2024). Selain itu, penerapan dari adanya SIM memungkinkan pemilik usaha dalam memperoleh informasi secara real time sehingga keputusan dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan tepat. SIM tidak hanya meningkatkan efisiensi, akan tetapi juga memperkuat kemampuan usaha dalam menghadapi perencanaan strategis di masa yang akan mendatang.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) membantu suatu bisnis seperti UMKM dalam pengelolaan stok, pencatatan penjualan, serta pengambilan keputusan. Akan tetapi, saat ini masih banyak UMKM yang menggunakan sistem pencatatan manual dalam transaksi keuangan dan pengelolaan stok. Kendala ini rentan menyebabkan kesalahan manusia, seperti kesalahan pencatatan, duplikasi ganda, serta hilangnya catatan penting terkait kegiatan operasional usaha (Kartika et al., n.d.). Keterbatasan sumber daya dan modal usaha masih menjadi alasan yang menjadikan dasar kurangnya sistem informasi manajemen dari UMKM yang baik.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dalam menciptakan bagaimana penerapan SIM yang diterapkan secara lebih efektif bagi lingkungan UMKM Martabak Inyong'e serta mengetahui bagaimana dampaknya terhadap efisiensi pengelolaan stok bahan proses produksi. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis kondisi terkini pengelolaan stok opname, merancang dan mengimplementasikan usulan SIM yang sesuai, serta menganalisis potensi dan proyeksi efektifitas sistem usulan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi literatur serta praktek penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di UMKM lainnya khususnya pada bidang kuliner untuk menjadi contoh acuan para pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui teknologi informasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus UMKM Martabak Inyong'e. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam terhadap apa yang terjadi di lingkungan usaha tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 cara yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan mengajukan proses tanya jawab secara langsung dengan pelaku UMKM untuk mengetahui kebutuhan serta pengalaman dalam menjalankan usahanya (Qisthina et al., 2025). Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengetahui lebih mendalam mengenai UMKM tersebut dan bagaimana UMKM tersebut bekerja.

2. Observasi Langsung

Observasi merupakan metode untuk memperoleh data dengan cara menganalisa secara langsung (Chrysti & Budiman, 2025). Hal ini diperlukan guna mengetahui bagaimana cara pemesanan dan pelayanan yang diterapkan oleh UMKM Martabak Inyong'e.

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah teknik analisis yang paling terakhir dilakukan, dengan memberikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengetahui gambaran secara jelas mengenai kegiatan operasional serta strategi yang diterapkan oleh pemilik Martabak Inyong'e.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

UMKM Martabak Inyong'e adalah bisnis kuliner yang terletak di Menowo, Kota Magelang, dan dimiliki oleh Bapak Gunawan. Bisnis ini didirikan pada tahun 2012 dan berfokus pada penjualan martabak manis serta martabak telur. Seiring dengan perkembangannya, Martabak Inyong'e juga menambah variasi produk berupa roti bakar untuk inovasi dan diversifikasi menu yang bertujuan menarik lebih banyak pelanggan.

Lokasi usaha berada di depan rumah pemilik yang berposisi di gang yang cukup ramai di kawasan Menowo. Meskipun lokasi ini sudah mendukung penjualan harian, pemilik berencana untuk memindahkan usaha ke area yang lebih strategis di depan ruko sepanjang jalan raya agar lebih mudah diakses dan memperluas jangkauan pasar.

Kegiatan operasional hanya dilakukan oleh anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Tugas dibagi menjadi dua bagian utama, di mana satu orang bertanggung jawab atas pengelolaan adonan martabak, sementara yang lain fokus pada pelayanan kepada pelanggan. Meskipun penjualan berlangsung setiap hari, tidak ada pencatatan yang dilakukan. Akibatnya, tidak ada catatan mengenai pengelolaan stok. Tanpa adanya pencatatan, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memonitor ketersediaan produk serta merencanakan kebutuhan untuk pengadaan.

Pengelolaan stok yang masih dilakukan secara manual dan tanpa pencatatan membuat proses pemantauan bahan menjadi tidak efisien. Untuk mendukung operasional yang lebih terorganisir, diperlukan penerapan sistem informasi manajemen yang sederhana yang dapat membantu dalam memantau stok dengan lebih efektif dan akurat.

Identifikasi Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menggunakan sistem bagi UMKM Martabak Inyong'e, guna meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Dengan adanya pencatatan yang teratur, pemilik diharapkan dapat dengan mudah mengetahui jumlah stok yang tersedia, merencanakan pembelian dengan lebih baik, serta menghindari hambatan dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, diketahui bahwa pengelolaan stok yang ada saat ini tidak melibatkan pencatatan sama sekali. Bahan baku hanya diingat secara kasarnya dan diperiksa melalui pengamatan langsung. Tidak ada daftar stok, pencatatan penggunaan bahan, atau informasi pembelian sebelumnya.

Ketiadaan pencatatan ini membuat pemilik kesulitan untuk mengetahui berapa banyak bahan yang sebenarnya ada. Saat bahan habis saat berjualan, pemilik tidak memiliki data yang bisa digunakan untuk memperkirakan kekurangan. Biasanya, pembelian bahan baru dilakukan keesokan harinya setelah stok benar-benar habis, sehingga produksi pada hari sebelumnya dapat terhenti untuk beberapa menu. Hal ini berdampak pada operasional yang kurang optimal dan bisa menurunkan pendapatan.

Selain itu, tanpa adanya data stok harian, pemilik tidak dapat memperkirakan kebutuhan bahan dengan tepat. Proses pembelian bahan menjadi tidak terencana dengan baik dan hanya bergantung pada perkiraan. Situasi ini sejalan dengan temuan penelitian dari Marlina (2022) dan Putra et al. (2022) yang menjelaskan bahwa ketiadaan sistem pencatatan merupakan masalah utama yang menyebabkan rendahnya efisiensi dan akurasi operasional pada UMKM di sektor kuliner.

Oleh karena itu, Martabak Inyong'e memerlukan penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk mencatat stok secara sistematis, memberikan informasi persediaan yang akurat, serta membantu pemilik dalam merencanakan proses pembelian dan produksi dengan lebih efektif.

Sistem yang Sedang Berjalan

1. Pembelian Barang

Proses pembelian bahan baku di UMKM Martabak Inyong'e dilakukan dengan cara yang sederhana dan belum menerapkan sistem pencatatan. Setiap pagi, sebelum memulai produksi, pemilik memeriksa kondisi bahan baku secara langsung. Apabila terdapat bahan tertentu yang menipis atau habis, pemilik kemudian melakukan pembelian bahan tersebut untuk kebutuhan produksi di keesokan hari nya. Meskipun rutin dilakukan, proses pembelian ini tetap tidak berdasarkan data cadangan atau riwayat pemakaian bahan yang sebelumnya.

Kurangnya pencatatan membuat pemilik kesulitan menentukan kebutuhan bahan dengan tepat. Proses pemeriksaan hanya bergantung pada ingatan dan estimasi, yang menyebabkan pemilik tidak memiliki dasar untuk menghitung kebutuhan produksi harian. Selain itu, tanpa daftar stok, pemilik tidak dapat melakukan pengawasan terhadap konsistensi penggunaan bahan baku dari hari ke hari.

Kondisi ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Gunawan Aji dan rekannya (2023), yang menunjukkan bahwa UMKM yang tidak mencatat persediaan sering menghadapi masalah dalam mengelola bahan baku, sehingga pembelian lebih sering bergantung pada daya ingat sang pemilik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lupitasari dan tim (2023) menekankan betapa pentingnya pencatatan persediaan untuk mengatur jumlah bahan yang digunakan dan menghindari kekurangan saat permintaan meningkat. Sistem yang berjalan pada proses pembelian barang diuraikan sebagai berikut:

- A. Pemilik melakukan pemeriksaan bahan secara langsung setiap pagi.
- B. Pemilik menetapkan bahan yang perlu dibeli berdasarkan perkiraan harian.
- C. Pemilik melakukan pembelian bahan baku di toko yang biasa dikunjungi.
- D. Bahan yang dibeli langsung digunakan tanpa adanya pencatatan.
- E. Tidak tersedia arsip pembelian atau laporan penggunaan bahan.

2. Penjualan

Proses penjualan di Martabak Inyong'e dilakukan secara langsung dan juga melalui pemesanan online. Semua transaksi penjualan hanya dicatat dalam ingatan tanpa adanya dokumen resmi. Pemilik tidak mendata jumlah produk yang terjual, total transaksi, atau informasi terkait menu. Setelah selesai melakukan transaksi, tidak ada proses rekapitulasi penjualan harian.

Ketidakadaan pencatatan ini menyebabkan pemilik tidak mengetahui omzet secara akurat setiap harinya. Selain itu, karena tidak ada data yang menghubungkan antara jumlah

penjualan dan penggunaan bahan, pemilik kesulitan dalam menentukan kebutuhan produksi atau memproyeksikan stok yang diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumhari et al. (2024) mengungkapkan bahwa UMKM yang tidak menerapkan sistem pencatatan untuk transaksi penjualan mengalami kesulitan dalam menentukan pendapatan harian, menghitung keuntungan, serta merencanakan pembelian bahan baku. Di sisi lain, Hidayat et al. (2025) menekankan bahwa pencatatan penjualan memiliki peranan krusial dalam membantu UMKM menilai kinerja usaha, mengurangi kesalahan dalam transaksi, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan operasional. Alur sistem berjalan :

1. Pelanggan memulai proses pemesanan

Pelanggan datang dan mulai melihat daftar menu martabak yang tersedia.

2. Pelanggan memilih menu

Setelah menetapkan pilihan, pelanggan menyampaikan pesanan kepada bagian dapur.

3. Dapur menerima pesanan

Pesanan langsung diterima oleh dapur tanpa pencatatan tertulis.

4. Dapur memproses pesanan (memasak)

Bagian dapur menyiapkan martabak sesuai dengan pesanan pelanggan.

5. Proses pengemasan (packing)

Setelah martabak selesai dimasak, produk dikemas untuk diserahkan kepada pelanggan.

6. Pesanan selesai dan diberikan kepada pelanggan

Produk diserahkan kepada pelanggan untuk proses pembayaran.

7. Pelanggan melakukan pembayaran

Metode pembayaran yang tersedia terdiri dari:

- Tunai (cash)
- QRIS, di mana pelanggan melakukan pemindaian terhadap kode QR yang disediakan

Namun, pembayaran yang diterima tidak dicatat dalam buku atau aplikasi.

8. Transaksi selesai tanpa pencatatan

Tidak ada pencatatan jumlah pesanan, jenis menu, nominal pembayaran, atau rekap omset harian. Penjualan hanya diingat secara perkiraan oleh pemilik.

Kondisi sistem yang sedang berlangsung ini menyebabkan beberapa masalah, diantaranya:

- a. Tidak tersedia catatan penjualan harian maupun menurut kategori menu.
- b. Sulit untuk melakukan evaluasi atau analisis terhadap produk yang paling diminati.
- c. Kurangnya integrasi antara penjualan dan pemakaian bahan baku.
- d. Ada kemungkinan kesalahan dalam menghitung pendapatan harian.
- e. Tidak terdapat riwayat data yang dapat dimanfaatkan untuk melihat perkembangan usaha.

Oleh karena itu, sistem penjualan Martabak Inyong'e masih tergolong sangat dasar dan bergantung pada interaksi langsung antara pelanggan dan dapur tanpa adanya dukungan pencatatan yang resmi.

Analisis Potensi dan Proyeksi Efektifitas Sistem Usulan

Walaupun sistem informasi manajemen berbasis sistem pada UMKM Martabak Inyong'e belum diterapkan secara nyata, analisis dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya peluang besar terhadap peningkatan efisiensi dan juga akurasi operasional apabila sistem tersebut diterapkan.

Berdasarkan perbandingan antara kondisi sistem manual saat ini dan rancangan sistem yang diusulkan, potensi efektivitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Efisiensi Waktu dan Tenaga

Penerapan sistem diperkirakan dapat mempersingkat waktu hingga 50-60%. Proses sebelumnya dilakukan dengan cara manual, seperti rekap stok dapat dikerjakan dengan cara otomatis dengan cara menggunakan sistem. Dengan ini diharapkan dapat menghemat waktu owner atau pekerja.

B. Peningkatan Akurasi Data Stock dan Transaksi

Dengan adanya integrasi antara stok bahan dan juga penjualan produk, pada setiap transaksi otomatis dapat mengurangi jumlah bahan baku di sistem. Dengan ini akan dapat mengurangi risiko kesalahan manusia (human error) dan selisih pada stok yang sering terjadi pada sebelumnya. Proyeksi ini mengacu pada penelitian Aderemi & Emmanuel (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mampu menurunkan tingkat kesalahan pencatatan hingga di bawah 5%.

C. Kemudahan Pemantauan dan Evaluasi Usaha

Sistem yang sudah dirancang dapat memungkinkan pemilik usaha untuk memantau sisa stok, jumlah penjualan, dan estimasi laba harian secara real-time. Hal ini dapat mendukung prinsip Romney & Steinbart (2018) yang menekankan bahwa pentingnya sistem informasi dalam membantu pengambilan keputusan berbasis data aktual. Dengan menggunakan laporan otomatis, pemilik usaha dapat lebih mudah untuk mengevaluasi produk yang paling diminati dan waktu penjualan tertinggi.

D. Dukungan terhadap Pengendalian Internal

Pada sistem informasi yang sudah terkomputerisasi dapat membantu memperkuat sebuah pengendalian internal usaha dikarenakan pada semua data dapat tersimpan secara digital dan terarsip otomatis. Risiko kehilangan catatan dan manipulasi data dapat diminimalkan.

E. Dampak terhadap Pengambilan Keputusan

Proyeksi penerapan sistem ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha untuk menentukan keputusan yang lebih cepat terkait pembelian bahan, pengendalian biaya, serta strategi promosi produk. Dengan adanya informasi yang lebih akurat dan juga terpusat, pemilik dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku berdasarkan tren penjualan pada periode sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan stok penjualan pada UMKM Martabak Inyong'e. Pengelolaan stok penjualan secara manual tentunya dapat menyebabkan banyak masalah yang terjadi seperti kesalahan dalam perhitungan omzet, serta tidak adanya dokumentasi yang mendukung. Kendala tersebut tentunya akan menghambat pengambilan keputusan di masa yang akan datang seperti ketidaksesuaian catatan persediaan bahan baku yang tersedia dan penentuan omzet yang didapatkan.

Melalui perancangan sistem yang diusulkan, proses pencatatan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Sistem ini memungkinkan pada setiap transaksi otomatis dapat mengurangi jumlah bahan baku di sistem. Selain itu dapat mempersingkat waktu pencatatan stok penjualan, kemudahan pemantauan, dan evaluasi usaha. Pencatatan yang dilakukan juga

dapat dipersingkat hingga 50-60% dibandingkan dengan sistem manual yang dilakukan sebelumnya.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Martabak Inyong'e dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi digital saat ini. Meskipun dilakukan dalam bentuk sederhana, diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas pengelolaan stok pada UMKM Martabak Inyong'e. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi manajemen berbasis teknologi disarankan sebagai langkah strategis menghadapi persaingan bisnis di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anugrah, R., Nugroho, D., & Nuche, A. (2024). *Jurnal MENTARI : Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Pembentukan Kinerja Organisasi Bisnis di Indonesia*. 2(2), 134-141.
- [2] Aji, G., Shafira, H., Zahro, S. K., & Juliyanti, A. (2023). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Risol Kekasih Pekalongan. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(3), 43-54.
- [3] Chrysti, A. V., & Budiman, J. (2025). Penerapan Manajemen Persediaan dan Stock Opname GF-Akuntansi di UMKM Gowes Store Premium. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 849-856.
- [4] Firdaus, F., Komaro, M., & Dwiyantri, V. (2025). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI STOCK OPNAME BERBASIS WEB DENGAN METODE WATERFALL PADA UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 11(1), 45-56.
- [5] Hidayat, N., Warani, T., Pangestu, M. A., & Mikal, R. (2025). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Peningkatan Efisiensi Operasional Pada UMKM Kebab dan Burger Foursist di Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 247-265.
- [6] Jumhari, A., Pridhi, A. E., Febryani, A. M., & Indrapura, P. F. S. (2024). IMPLEMENTASI METODE EOQ DALAM PENGENDALIAN BAHAN BAKU PADA UMKM: KAJIAN LITERATUR. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 194-200.
- [7] Kartika, A., Edria, D., & Susanti, A. (2025). Implementasi Sistem Akuntansi Excel Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Stock opname Dan Transaksi Penjualan Di. *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta*, 1-21.
- [8] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024, Mei 10). *Sejarah UMKM di Indonesia*. [UMKM.go.id](https://umkm.go.id).
- [9] Lupitasari, I., Lestari, S. P., & Barlian, B. (2023). Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UMKM Warung Ohay (Studi Kasus Pada UMKM Warung Ohay Di Tasikmalaya). *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 265-284.
- [10] Marliana, I. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi UMKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JMA)*.
- [11] Putra, A. S., Destropani, & Oktavani, E. (2022). Peningkatan Efisiensi Operasional Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada UMKM Sektor Kuliner di Bandar Lampung. *JMA*.
- [12] Rahmadhan, N. D., Roshadi, N. Z., Ayuningtiyas, T. D., & Novitasari, S. (2025). Peran sistem informasi manajemen dalam mendorong efisiensi kegiatan operasional pada umkm di indonesia. *Jurnal Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Entrepreneurship*, 4(1), 48-61.
- [13] Ridwansyah, Rifqie, D. M., & Nuridayanti. (2023). Sistem Informasi Inventaris Toko berbasis Web untuk UMKM Penyewaan Kostum. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(3), 289-295.

- [14] Saraswati, N. L. M. G. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Norma Subyektif dan Kemudahan Penggunaan pada Kinerja Individu. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1339-1368.
- [15] Yuafini, C., Zaman, K., & Setyowati, L. (2025). IMPLEMENTASI MICROSOFT EXCEL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES STOK OPNAME DI PT RATNA ASIA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1432-1440.
- [16] Yusup, M., Nurdiansyah, Y., & Novitasari, N. (2024). Perancangan Sistem Informasi Pada Aktivitas Stock Opname Inventory UMKM Adorable Project Dengan Pendekatan Cycle Counting Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD). 11(4), 4396-4402.
- [17] Qisthina, N. A. C., Andarwati, M., & Maulina Putri, D. (2025). Desain sistem informasi inventaris barang untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis website. *Journal of Information System and Application Development*, 3(1), 47-57.